

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman pada dunia yang semakin canggih ini lewat teknologi sudah semestinya, jika pemahaman terhadap Teknologi juga semakin meningkat. Karena agama merupakan aturan yang dapat membatasi manusia dari hal-hal yang berbaur duniawi.

Teknologi ibaratkan sebuah lidah, ia tergantung pemiliknya, jika digunakan untuk berkata dengan jujur dengan landasan *amar ma`ruf* maka ia akan berguna, namun apabila lidah tersebut di gunakan untuk menghujat, menghasut atau berkata *nahi munkar* maka lidah tersebut pasti menjadi malapetaka bagi si pemilik.

Begitu juga dengan teknologi, jika saja bisa menggunakannya ke dalam hal-hal yang bermanfaat maka begitu besar kegunaan dan keuntungan menguasai teknologi, akan tetapi jika manusia sudah terpesona dengan kesenangan-kesenangan yang di berikan teknologi maka dapat di pastikan masa depan umat manusia akan hancur sebelum bertaubat.

Dakwah bisa juga dikatakan sebagai sebuah seruan atau ajakan untuk mengubah sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dari sifat hingga ke perilaku masing – masing dan sempurna.

Dakwah ini juga berlaku pribadi hingga lapisan masyarakat, dari ini dakwah secara naluriah memiliki sebuah perwujudan dakwah yang mana didalamnya tidak hanya sekedar usaha untuk pemahaman agama dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja. Tetapi juga harus menuju sasaran yang lebih luas. Terlebih lagi pada masa sekarang ini dakwah haruslah memiliki sebuah peran dalam pelaksanaan ajaran agama islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>1</sup>

Hakekat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk menjalankan dan mengikuti ideologi pengajaknya. Untuk mewujudkan tujuan dakwah yang tidak lain membawa masyarakat pada keadaan yang lebih baik dan lebih maju dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, maka harus memperhatikan unsur-unsur dakwah serta mampu mengakumulasikan dalam proses dakwah secara sistematis dan terpadu<sup>2</sup>. Salah satu unsur dakwah adalah media dakwah.

Tidak dapat dipungkiri, dewasa ini, televisi merupakan media massa yang sangat populer di tengah masyarakat. TV hampir kini hampir selalu ada di setiap tempat umum, dari warung, kedai, toko, kantin, hingga tempat – tempat besar lainnya. Dari sini setiap berita jadi untuk sampai ke tengah kalangan masyarakat. Demikian pula, jika yang disampaikan melalui televisi adalah pesan-pesan dakwah, maka ia pasti akan dengan cepat tersosialisasikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Qurays Shihab , *Membumikan al Qur'an* (Bandung: Mizan , 1998), h. 195.

<sup>2</sup> Asep Muhyidin, Agus Ahmad Syafei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.133.

<sup>3</sup> Aep Kurniawan, *Tabligh melalui Televisi* (Yogyakarta : Al-Huda Press), hh. 73 - 74

Televisi juga ternyata memiliki daya tarik yang cukup kuat karena memiliki beberapa unsur kata-kata, musik, *sound effect* dan visual atau berupa gambar.<sup>4</sup> Semua program televisi baik dari bentuk yang sederhana, munculnya selalu didahului dari sebuah ide atau gagasan. Ide merupakan buah pikiran dari seorang perencana produksi dalam hal ini yang berperan yaitu produser, sesuai dengan teori komunikasi ide merupakan rencana pesan yang akan disampaikan kepada khalayak penonton, melalui medium maksud dan tujuan tertentu, karena itu sewaktu akan menuangkan idenya dalam bentuk sebuah naskah, yang harus selalu diperhatikan adalah faktor penonton, agar apa yang ditayangkan dapat mencapai sasarannya.<sup>5</sup>

Program Telaga Hati termasuk salah satu Program pada Stasiun Televisi Pondok Modern Darussalam Gontor, yang bernama Gontor TV. Berdiri sekitar tahun 2009 atas inisiatif Ustadz Taufiq Affandi, salah satu ustadz dari Pondok Modern Darussalam Gontor. Dengan harapan bisa menyebarkan dakwah islam melalui televisi. Program Televisi ini bertujuan untuk mendidik pendengar agar mencerna kembali dari pesan dakwah dari program ini. Dan, kini Program Televisi telah memiliki kurang lebih 30 episode. Gontor TV yang siarannya masih berbasis Televisi Streaming memiliki durasi 5-20 menit setiap episodenya. Kalau dalam tayangan televisi Program Televisi ini bisa sampai 30 menit.

---

<sup>4</sup> Onong Uchana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2013, 2003), h.177

<sup>5</sup> Darwanto Satro Subroto, *Produksi Acara Televisi* (Yogyakarta: MMTC, 1988 ), h. 48

Telaga Hati salah satu nama program televisi dari Gontor TV yang berisi petuah-petuah dari beberapa ustadz-ustadz senior Gontor diantaranya, Ustadz Nur Salis Alamin, H Syarif Abadi, H Edy Kusnanto, H Ahmad Suharto, Dr. Dihyatun Maqon, Dr.H. Hamid Fahmy Zarkasyi, dan Bapak Pimpinan Gontor KH. Hasan Abdullah Sahal, KH Dr. Abdullah Syukri Zarkasyi MA, KH Syamsul Hadi Abdan dengan tema yang ringan dicerna dan sangat jelas pesan yang disampaikan. Acara tersebut di setting sebagaimana layak program Televisi yang bertajuk atau tema tentang Tausiyah. Walaupun pada saat ini siaran Gontor TV masih dalam tahap TV Streaming, di karenakan kendala izin yang tengah diurus.

Gontor TV salah satu media komunikasi yang dimiliki Pondok Modern Darussalam Gontor, suatu media yang bergerak dalam bidang *Audio Visual*, Gontor TV sendiri di dalam Pondok Memiliki andil yang banyak dalam hal mendokumentasikan seluruh kegiatan santri PMDG (Pondok Modern Darussalam Gontor) dari kegiatan belajar – mengajar, olahraga, kesenian, pencak silat, hingga kegiatan acara rutin Pondok. Gontor TV juga memiliki kru – kru TV yang saat ini masih terdiri dari beberapa Ustadz PMDG yang mendapat kepercayaan untuk bertugas disana.

Peneliti menetapkan untuk mengangkat judul ini dengan tujuan yang sangat besar terhadap isi pesan dakwah yang di bawakan ustadz dalam program Telaga Hati. Seperti dalam halnya satu episode yang peneliti ingin teliti tersebut yang menceritakan betapa pentingnya keteladanan tersebut yang mana dengan sebuah keteladanan berbagai macam hal terutama di saat Peneliti

berdakwah seperti berceramah atau menyerukan ajaran Agama Islam tak harus mentarifkan apa saja ilmu yang dimilikinya akan tetapi harus ikhlas semata lillahi ta`ala akan muncul sebuah rasa kedisiplinan dan kesuksesan dengan orang mempercayai dirinya sebagai ulama yang taat pada amar ma`ruf nahi munkar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah : apa isi pesan dakwah dalam episode “Keteladanan Kunci Kedisiplinan dan Kesuksesan” Program Telaga Hati di GONTOR TV Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam episode “Keteladanan Kunci Kedisiplinan dan Kesuksesan” dalam Program Telaga Hati di GONTOR TV Ponorogo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat wawasan baru terhadap pengembangan Ilmu di bidang Dakwah pada Komunikasi Penyiaran Islam. khususnya dalam kajian pesan dakwah sebuah program acara Televisi.

## 2. Manfaat praktis

### a) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, sangat besar harapan dapat mengetahui pesan dakwah apa saja yang bisa diambil pada Program Tausiyah Telaga Hati “episode Keteladanan kunci Kedisiplinan dan Kesuksesan”, dan harapan besar hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pembelajaran besar bagi penulis agar bisa menjadi lebih baik lagi.

### b) Bagi Masyarakat Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam penyampaian pesan dakwah melalui televisi.

### c) Secara Akademis

Dari hasil penelitian ini pula, harapan besar bagi peneliti bisa menjadikan tema ini sebagai bahan atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.

## E. Definisi Konsep

Konsep adalah ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, rencana dasar.<sup>6</sup> Konsep adalah abstrak yang dibentuk untuk menggeneralisasikan hal yang khusus. Sedangkan dalam penelitian dakwah, konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena tertentu.<sup>7</sup>

Untuk menjelaskan gambaran umum tentang judul yang digunakan dalam skripsi ini, maka perlu disuguhkan konseptualisasi terhadap terminology yang digunakan dalam penulisan judul tersebut.

Konsep bisa juga diartikan, yaitu satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu ide (gagasan) tertentu. Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti perlu menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul. Hal itu dikarenakan untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan atau menginterpretasikan konsep yang dimaksud .

### 1. Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah message, yaitu simbol – simbol. Dalam literatur bahasa arab, <sup>8</sup>Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi<sup>9</sup>.

---

<sup>6</sup> Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 362.

<sup>7</sup> Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Solo: Ramadhani, 1992), h. 31.

<sup>8</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya, Fakultas Dakwah IAIN, 1993), h. 318.

<sup>9</sup> Hafied, Cangara, MSe, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004) h. 14

Selain itu pesan dapat diartikan pernyataan yang dikode dalam bentuk lambang-lambang atau simbol-simbol yang mempunyai arti, hal tersebut dapat terbentuk melalui beberapa unsur diantaranya:

- a. *Verbal* simbol diucapkan/tertulis/tercetak
- b. *Non verbal* simbol (disampaikan dengan tertulis dan diucapkan juga dalam bentuk gerak-gerak/isyarat/gambar lukisan dan warna.

Kemudian pengertian dakwah ditinjau dari segi *etimologi* atau asal kata (bahasa) dakwah berasal da'i bahasa Arab *da'a - yad'u* yang berarti: panggilan, ajakan atau seruan. Sedangkan dakwah menurut *Nasarudin Latif*, dalam buku teori dan praktek dakwah Islamiah menyatakan bahwa dakwah yaitu : setiap usaha aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat mengajak, menyeru, memanggil manusia lainnya untuk mentaati Allah SWT sesuai ajaran Islam dengan garis-garis kaidah dan syariah serta akhlaq.<sup>10</sup>

Pesan dakwah sendiri memiliki karakteristik lainnya adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab. Kemudahan ajaran islam juga menjadi karakter pesan dakwah. Sesuai perintah islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya. Dalam keadaan terpaksa, perbuatan terlarang dapat dimaafkan asalkan proposional dan tidak merugikan orang lain.

---

<sup>10</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN, 1993) hh. 3-5

Tujuh karakter pesan dakwah adalah orisinal dari Allah SWT. Ialah: *mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan*.<sup>11</sup>

Pada dasarnya pesan atau materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu masalah keimanan (*Aqidah*), masalah ke-Islaman (*Syari'ah*), dan masalah budi pekerti (*Akhlaqul Karimah*).<sup>12</sup>

Pesan dakwah dapat diartikan juga sebagai suatu ide/gagasan informasi diri, serangkaian isyarat yang dilontarkan/disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang berisikan tentang ajaran untuk kebijakan/kebaikan di dunia dan akhirat selain itu pesan dakwah dapat diartikan sebagai materi dakwah.

## 2. Pengertian Program Televisi

Kata “program” itu sendiri berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk.

---

<sup>11</sup> Ali Aziz, *Imu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN, 1993), hh. 341 - 342

<sup>12</sup> Asmuni Syukir, *Dasar - Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas), h. 60

Media televisi dapat menyajikan pesan/objek yang sebenarnya termasuk hasil dramatisir secara audio visual dan unsur gerak (*live*) dalam waktu bersamaan (*broadcast*). Pesan yang dihasilkan televisi dapat menyerupai benda/objek yang sebenarnya atau menimbulkan kesan lain. Oleh karena itu, media ini memiliki potensi besar dalam merubah sikap dan perilaku masyarakat<sup>13</sup>.

Maka dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa program televisi sangat berpengaruh pada keberhasilan sebuah acara televisi yang akan diproduksi. Program acara televisi juga menentukan siapa target yang akan menonton acara televisi tersebut dan bagaimana cara menyajikannya agar dapat diterima dan dinikmati oleh penonton yang menjadi target acara tersebut<sup>14</sup>

Fungsi media massa sangat penting bagi peri-kehidupan masyarakat dunia. Fungsi media massa terdiri dari dua hal penting, yaitu fungsi pendidikan dan informasi.<sup>15</sup>

*Pertama*, fungsi *education* (Pendidikan). Pendidikan merupakan pranata yang muncul sebagai suatu konsekuensi logis dari adanya suatu kebutuhan manusia akan pengajaran dan penerangan. Media masa sebagai salah satu produk dari pers yang bergerak di bidang pengumpulan dan penyebaran informasi, dituntut untuk senantiasa tampil dalam upaya

---

<sup>13</sup> Dr. Dede Mulkan, M.Si. Dosen Fikom Unpad, Pengetian Program Televisi (<http://padekan.wordpress.com/2008/07/18/televisi-dan-proses-pembelajaran-anak/> diakses pada tanggal 9 Juli 2014)

<sup>14</sup> Ericson Damanik, Pengetian Televisi menurut para ahli (<http://xerma.blogspot.com/2013/08/pengertian-televisi-menurut-para-ahli.html> di akses 6 April)

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Budaya Daerah Riau*, h. 18.

mencerdaskan masyarakat, menegakkan keadilan dan memberantas kebathilan. Selama melaksanakan tugasnya, pers terkait erat dengan tata nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dalam kehidupan sosial, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan hajat hidup mereka.

Untuk itulah, media massa sebagai produk dari pers senantiasa memainkan peranan yang sangat signifikan dalam kancah kehidupan manusia di muka bumi ini dengan berusaha menyajikan berbagai informasi yang positif dengan dilandasi sifat jujur, amanah, mendidik, dan mencerahkan sesuai dengan etika pers yang telah disepakati dan ditetapkan bersama.

*Kedua*, fungsi informasi. Media masa mempunyai fungsi informasi kepada masyarakat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tertentu agar masyarakat mengetahui suatu peristiwa dengan cepat dan bersifat faktual. Dengan adanya informasi yang didapat masyarakat, menimbulkan pemahaman terhadap suatu peristiwa, sehingga dapat membangun kesadaran pola pikir dan pola perilaku masyarakat dengan penyerapan informasi yang di dapat tersebut.

Dalam proses perjalannya fungsi media massa sebagai sebuah media antara komponen masyarakat luas, media massa telah mampu mencari dan sekaligus menyajikan berbagai informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan gejala-gejala atau fenomena-fenomena sosial yang kerap kali terjadi di dalam relung kehidupan masyarakat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

**Bab I**, pendahuluan merupakan isi dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, kerangka teoritik merupakan isi dari Kajian Keperpustakaan yang terdiri dari (Pesan Dakwah, Pesan Dakwah melalui Program Televisi, Analisis isi Kualitatif, Analisis Wacana) dan penelitian terdahulu yang relevan.

**Bab III**, metode penelitian merupakan isi dari pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahapan penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**Bab IV**, penyajian dan analisis data merupakan isi dari penyajian data, analisis data, dan Hasil Temuan.

**Bab V**, penutup merupakan isi dari simpulan dan saran.